

**ANALISIS PERBANDINGAN SKALA USAHA MINIMUM  
PERKEBUNAN SAWIT RAKYAT DI KECAMATAN  
DARUL MAKMUR DAN KECAMATAN TADU  
RAYA KABUPATEN NAGAN RAYA**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**DAVID MAULANA  
1705906010082**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH, ACEH BARAT  
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS EKONOMI

Kampus UTU Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp: 0655-7110535  
Laman: [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id) Email: [ekonomi@utu.ac.id](mailto:ekonomi@utu.ac.id)

---

Meulaboh, 20 Juni 2022

Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Jenjang : Strata 1 (S1)

**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : David Maulana

Nim : 1705906010082

Dengan Judul : Analisis Perbandingan Skala Usaha Minimum Perkebunan  
Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan  
Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya

Yang di ajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan,  
Pembimbing Utama

**Yasrizal, S.Pd., M.Si**  
NIP. 198802052020121009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Teuku Umar

Ketua Proram Studi  
Ekonomi Pembangunan

**Prof. Dr.T Zulham, SE., M.Si**  
NIP: 196002121989031003

**Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si**  
NIP. 19741105202121002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS EKONOMI

Kampus UTU Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp: 0655-7110535  
Laman: [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id) Email: [ekonomi@utu.ac.id](mailto:ekonomi@utu.ac.id)

Meulaboh, 20 Juni 2022

Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Jenjang : Strata 1 (S1)

**LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN**

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : David Maulana

Nim : 1705906010082

Dengan Judul : Analisis Perbandingan Skala Usaha Minimum Perkebunan  
Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan  
Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya

Yang di pertahankan di depan komisi ujian pada tanggal 08 Juni 2022.

Menyetujui Komisi Ujian,

Tanda Tangan

- |                 |                                |       |
|-----------------|--------------------------------|-------|
| 1. Ketua Sidang | : Yasrizal, M.Si               | ..... |
| 2. Sekretaris   | : Dr. Helmi Novizar, SE., M.Si | ..... |
| 3. Anggota      | : Leli Putri Ansari, SE., M.Si | ..... |

Mengetahui,  
Ketua Proram Studi  
Ekonomi Pembangunan

**Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si**  
**NIDN: 010517402**

## LEMBARAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : David Maulana

NIM : 1705906010082

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 20 Juni 2022  
Saya yang membuat pernyataan,

David Maulana  
NIM. 1705906010082

## **ABSTRAK**

Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya merupakan dua Kecamatan di Kabupaten Nagan Raya yang memiliki tingkat produktivitas kelapa sawit relatif lebih tinggi dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yaitu pada Kecamatan Darul Makmur yaitu sebesar 5,57 per ton per hektar per tahun dan pada Kecamatan Tadu Raya yaitu sebesar 5,25 per ton per hektar per tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan biaya produksi, hasil produksi dan pendapatan petani kelapa sawit pada berbagai skala usaha perkebunan sawit rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan bahwasanya perbedaan biaya produksi, hasil produksi dan petani kelapa sawit pada berbagai skala usaha minimum di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya tidak signifikan Hal ini sebagaimana nilai hasil uji independent sample t-tes pada masing-masing skala usaha yaitu < 2 Hektar, 2-4 Hektar dan > 4 Hektar yang lebih besar dari nilai probabilitas  $\alpha = 0,05$ .

Kata Kunci: Skala Usaha Minimum, Kelapa Sawit

## ABSTRACT

*Darul Makmur Subdistrict and Tadu Raya Subdistrict are two subdistricts in Nagan Raya Regency which have a relatively higher level of oil palm productivity compared to other subdistricts, namely Darul Makmur Subdistrict which is 5.57 on tonne per hectare on year and in Tadu Raya District which is equal to 5.57 on tonne on hectare on year 5.25 on tonne on hectare on year. The purpose of this study was to determine differences in production costs, yields and income of oil palm farmers at various scales of smallholder oil palm plantations in Darul Makmur District and Tadu Raya District, Nagan Raya District. The results of the study indicate that overall there is production costs, yields and oil palm farmers at various minimum business scales in Darul Makmur District and Tadu Raya District, Nagan Raya District is not significant. This is as the value of the results of the independent sample t-test on each business scale, namely < 2 hectares, 2-4 hectares and > 4 hectares which is greater than the probability value  $\alpha = 0.05$ .*

*Keywords: Minimum Business Scale, Palm Oil.*

## **BIODATA**

### **I. BIODATA PRIBADI**

Nama : David Maulana  
Tempat/Tanggal Lahir : Riau, 27 Maret 1999  
Agama : Islam  
Golongan Darah : O  
Anak ke : 3 dari 4 Bersaudara  
Alamat : Gampong Kubang Gajah Kecamatan Kuala Pesisir  
Kabupaten Nagan Raya  
Nim : 1705906010082  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Nomor Handphone : 0853 4747 2318  
Email : davidmaulana233@gmail.com

### **II. BIODATA ORANG TUA**

Ayah : Dasril M.  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Ibu : Kamini  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### **III. RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : SD Negeri 1 Padang Panyang Kabupaten Nagan  
Raya (2005-2011)  
SMP : SMP Negeri 1 Kuala Kabupaten Nagan Raya  
(20011-2014)  
SMA : SMA Negeri 3 Kuala Kabupaten Nagan Raya  
(2014-2017)  
Perguruan Tinggi : Universitas Teuku Umar Meulaboh (2017-2022)

Meulaboh, 01 Juli 2022

David Maulana

## PERSEMBAHAN

*Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mendapat hikmah itu, sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak. Dan tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal (Q.S. Al-Baqarah: 269)*

*Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasih dan kusayangi.*

*Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya sederhana ini kepada Ibu (Kamini) dan Ayah (Dasril M.) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih untuk membahagiakan ibu dan ayah. Untuk ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyiram kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, kuucapkan Terimakasih Ibu dan Terimakasih Ayah...*

*Terimakasih kepada Bapak Yasrizal, M.Si yang selalu memberikan arahan, perhatian dan bimbingan kepada saya hingga bisa menyelesaikan skripsi walaupun dengan banyak drama yang terjadi antara Bapak dan Saya.. Terimakasih pula sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si dan Ibu Leli Putri Ansari, SE., M.Si yang telah memberikan saran-saran mulai dari proposal hingga sidang skripsi kepada saya.*

*Terimakasih untuk sahabat Perjuanganku Irfan Maulana dan "Hokage Squad" Sahabatku yang di Gampong Kubang Gajah yang selalu memberikan banyak dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa kepada teman-teman perjuangan Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar angkatan 17 yang telah memberikan semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini. Semangat untuk kalian semua, semoga kita semua orang yang sukses untuk kedepannya.*

*Terima kasih juga untuk orang paling istimewa dalam hidupku. Kamu adalah sosok terbaik dan sosok yang selalu peduli pada masalah orang-orang yang membutuhkan bantuan. Betapa beruntungnya aku bertemu denganmu di jalan hidupku. Terima kasih sayangku.*

*David Maulana*



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang melimpahkan rahmat, pertolongan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian berjudul “Analisis Perbandingan Skala Usaha Minimum Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya”. Salawat teriring salam kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membimbing dan menuntun kita ke jalan yang penuh keutamaan dan kemuliaan hidup dunia dan akhirat. Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi tugas-tugas akhir dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Penulis menyadari bahwasannya tanpa bantuan dan uluran tangan serta bimbingan yang tidak ternilai harganya dari semua pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Rasa hormat dan penghargaan serta ucapan terimakasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada :

1. Orang tuaku tercinta ayahanda Budi dan ibunda Intan Sari tercinta atas semua limpahan kasih sayang, doa, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan hingga saat ini.
2. Bapak Yasrizal., M.Si, selaku Dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan waktu, saran, bimbingan dan semangatnya
3. Bapak Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

4. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar
5. Prof. Dr. Jasman, J. Ma'aruf, S.E., MBA, selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teuku Umar yang telah sudi kiranya memberikan ilmu, pengalaman berharga bagi penulis selama menempuh pogram pendidikan S 1.
7. Seluruh Staf Akademik, Administrasi dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar yang telah banyak membantu penulis baik selama perkuliahan maupun penulisan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman pada Fakultas Ekonomi angkatan 2017 yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua kebaikan yang telah di curahkan kepada penulis, penulis tidak sanggup membalasnya. Hanya kepada Allah SWT, penulis serahkan semoga amal dan budi baik mereka akan mendapat balasan yang setimpal.

Meulaboh, 20 Juni 2022  
Penulis,

David Maulana

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1. Komoditas Pertanian Kelapa Sawit.....	9
2.2. Konsep Produksi .....	10
2.3. Konsep Biaya Produksi .....	11
2.4. Konsep Pendapatan .....	13
2.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan.....	14
2.6. Penelitian Sebelumnya .....	19
2.7. Kerangka Pemikiran.....	22
2.8. Hipotesis Penelitian.....	23
<b>BAB III   METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	24
3.2. Populasi dan Sampel .....	24
3.2.1. Populasi .....	24
3.2.2. Sampel.....	24
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	27
3.3.1. Jenis Data .....	27
3.3.2. Sumber Data.....	27
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.5. Analisis Data .....	28
3.5.1. Analisis Data .....	28
3.5.2. Analisis Uji Beda Independen Sampel T-Test.....	28
3.6. Definisi Operasional Variabel.....	27

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
	4.1. Karakteristik Responden .....	34
	4.1.1. Umur .....	34
	4.1.2. Pendidikan.....	35
	4.1.3. Lama Usaha.....	36
	4.1.4. Jumlah Tanggungan .....	37
	4.1.5. Luas Lahan .....	38
	4.2. Analisis Biaya Perkebunan Sawit Rakyat .....	39
	4.2.1. Biaya Tetap (Penyusutan) Perkebunan Sawit Rakyat ..	39
	4.2.2. Biaya Variabel Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat .....	40
	4.2.3. Total Biaya Perkebunan Sawit Rakyat.....	42
	4.3. Analisis Pendapatan Perkebunan Sawit Rakyat .....	43
	4.3.1. Pendapatan Kotor Perkebunan Sawit Rakyat.....	43
	4.3.2. Pendapatan Bersih Perkebunan Sawit Rakyat.....	44
	4.4. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan .....	46
	4.4.1. Perbedaan Biaya Produksi Pada Berbagai Skala Usaha Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.....	46
	4.4.2. Perbedaan Hasil Produksi Pada Berbagai Skala Usaha Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.....	51
	4.4.3. Perbedaan Pendapatan Bersih Petani Kelapa Sawit Pada Berbagai Skala Usaha Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya. ....	53
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
	5.1. Kesimpulan.....	56
	5.2. Saran.....	57
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Luas Areal Tanam dan Produksi Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Kabupaten Nagan Raya .....	3
Tabel 1.2.	Luas Areal Tanam, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019. ....	4
Tabel 2.1.	Penelitian Sebelumnya Yang Relevan .....	19
Tabel 3.1.	Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian .....	25
Tabel 3.2.	Jumlah Sampel Berdasarkan Desa di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.....	26
Tabel 4.1.	Karakteristik Umur Responden Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.....	34
Tabel 4.2.	Karakteristik Pendidikan Responden Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya .....	35
Tabel 4.3.	Karakteristik Lama Usaha Responden Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya .....	36
Tabel 4.4.	Karakteristik Jumlah Tanggungan Responden Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya .....	37
Tabel 4.5.	Karakteristik Luas Lahan Kelapa Sawit di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya .....	38
Tabel 4.6.	Biaya Tetap (Penyusutan) Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.....	40
Tabel 4.7.	Biaya Variabel Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya .....	41
Tabel 4.8.	Total Biaya Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.....	42
Tabel 4.9.	Pendapatan Kotor Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.....	43

Tabel 4.10. Pendapatan Bersih Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya .....	45
Tabel 4.11. Perbedaan Biaya Produksi Pada Berbagai Skala Usaha Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya .....	50
Tabel 4.12. Perbedaan Hasil Produksi Pada Berbagai Skala Usaha Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya .....	52
Tabel 4.13. Perbedaan Pendapatan Bersih Petani Kelapa Sawit Pada Berbagai Skala Usaha Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya .....	54

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Perbedaan Biaya Tetap Produksi Pada Berbagai Skala Usaha Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya .....	46
Grafik 4.2. Perbedaan Biaya Variabel Produksi Pada Berbagai Skala Usaha Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya .....	47
Grafik 4.3. Perbedaan Total Biaya Produksi Pada Berbagai Skala Usaha Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya .....	49
Grafik 4.4. Perbedaan Hasil Produksi Pada Berbagai Skala Usaha Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya .....	51
Grafik 4.5. Perbedaan Pendapatan Bersih Petani Kelapa Sawit Pada Berbagai Skala Usaha Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	22
-------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2. Penentuan Jumlah Sampel Penelitian
- Lampiran 3. Karakteristik Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya
- Lampiran 4. Karakteristik Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya
- Lampiran 5. Biaya Tetap Usaha Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya
- Lampiran 6. Biaya Tetap Usaha Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya
- Lampiran 7. Biaya Variabel Usaha Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya
- Lampiran 8. Biaya Variabel Usaha Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya
- Lampiran 9. Total Biaya Usaha Perkebunan Kelapa Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya
- Lampiran 10. Pendapatan Kotor Usaha Perkebunan Kelapa Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Kabupaten Nagan Raya
- Lampiran 11. Pendapatan Bersih Usaha Perkebunan Kelapa Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Kabupaten Nagan Raya
- Lampiran 12. Perbandingan Data Skala Usaha Minimum Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat
- Lampiran 12. Perbandingan Data Biaya Tetap dan Variabel Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat
- Lampiran 14. Output SPSS Distribusi Data Karakteristik Responden
- Lampiran 15. Output SPSS Uji Independen Sample T-Test
- Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris, karena memiliki sumber daya alam yang melimpah dan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. (Sipriani, dkk, 2017). Sektor pertanian merupakan bagian integral dari Pembangunan Nasional dimana perkembangan pertanian dalam meletakkan dasar yang kuat bagi perekonomian bangsa. Untuk meningkatkan perkembangan sektor pertanian tentu tidak terlepas dari peranan perkembangan sub sektor perkebunan, di mana salah satu komoditi perkebunan penting dalam perekonomian Indonesia adalah kelapa sawit (Nainggolan, dkk., 2012).

Kelapa sawit merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan di Negara Indonesia dengan sistem perkebunan. Luas perkebunan sawit terus di tingkatkan, karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan merupakan penghasil minyak nabati yang paling banyak digunakan oleh masyarakat luas, baik di Indonesia maupun Dunia. Badan Pusat Statistik (2017) melaporkan bahwa luas perkebunan sawit di Indonesia mencapai 14,03 juta hektar yang tersebar di seluruh pulau, dengan konsentrasi utama terdapat di pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Dari luas tersebut dihasilkan sekitar 25.034 ton minyak sawit (CPO) dan 5.018 ton inti sawit (kernel).

Hingga sekarang ini, kelapa sawit mempunyai peranan penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, karena kelapa sawit memiliki produksi tertinggi dibandingkan komoditas perkebunan lainnya. Namun demikian, secara umum, perkebunan sawit tersebut dapat dikelompokkan atas perkebunan swasta,

pemerintah, dan rakyat. Kebanyakan perkebunan swasta dan pemerintah dikelola oleh perusahaan yang relatif besar dengan luas perkebunan yang juga besar. Namun untuk perkebunan kelapa sawit rakyat sangat luasnya sangat beragam (Sirait, dkk., 2013).

Di Indonesia, keterlibatan aktif dari petani rakyat dalam budidaya kelapa sawit ini pada awalnya merupakan bagian dari kebijakan pemerintah melalui program transmigrasi. Program transmigrasi merupakan program perpindahan penduduk dari Jawa ke Sumatera, Kalimantan dan pulau-pulau kurang padat lainnya yang didukung melalui budidaya kelapa sawit dan kegiatan ekonomi lainnya dalam upaya mewujudkan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi di daerah pedesaan (Gatto, dkk., 2014).

Menurut Lestari, dkk (2015) bahwa pada perkebunan kelapa sawit rakyat, kebanyakan petani mengelola kebun kelapa sawit dengan luas lahan dari 5 Ha, dan di sisi yang lain tidak sedikit petani yang hanya mengelola kebun dengan lahan kurang dari 0,2 Ha. Sehingga tingkat produktivitas untuk luas lahan yang kurang luas tentu lebih rendah dibandingkan dengan yang luas. Keadaan tersebut berakibat pada masih rendahnya pendapatan yang diterima petani, dikarenakan penggunaan input produksi tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh dan modal yang dikeluarkan oleh petani.

Menurut Syafrudin (2005: 2) dengan memperhatikan kondisi skala usaha dari usaha kelapa sawit perkebunan rakyat merupakan hal yang penting dalam mencapai produktivitas yang maksimal. Sebab menurut Edwina, dkk (2019) bahwa penggunaan berbagai input produksi pada masing-masing skala usaha kelapa sawit menghasilkan produktivitas yang berbeda-beda. Sejalan dengan pendapat

tersebut, Heriawan (2010) menyatakan bahwa terdapat dua kondisi terkait dengan skala usaha yaitu penggunaan input produksi dan biaya produksi, yang mana dengan adanya perbedaan skala usaha tentunya akan terjadi adanya perbedaan pendapatan yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit.

Sejalan dengan di atas, sektor perkebunan kelapa sawit mempunyai peran yang penting dalam menopang perekonomian Kabupaten Nagan Raya. Data BPS Kabupaten Nagan Raya bahwa produksi kelapa sawit perkebunan rakyat di Kabupaten Nagan Raya sejak tahun 2010 hingga tahun 2018 telah mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 10,15 % per tahun. Peningkatan produksi kelapa sawit dalam kurun tahun 2010-2018 terjadi seiring dengan bertambahnya luas areal perkebunan sawit rakyat yaitu pada tahun 2010 seluas 27.238 Ha menjadi 51.154 Ha atau tumbuh rata-rata sebesar 5,43 % per tahunnya (BPS Kabupaten Nagan Raya, 2019). Adapun rincian luas areal perkebunan dan produksi sawit hasil produksi petani perkebunan rakyat di Kabupaten Nagan Raya dalam kurun waktu tahun 2010-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Luas Areal Tanam dan Produksi Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Kabupaten Nagan Raya

No	Tahun	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1	2010	37.444	130.501
2	2011	38.649	141.561
3	2012	39.322	144.280
4	2013	40.215	195.875
5	2014	40.557	195.827
6	2015	41.436	194.401
7	2016	49.401	206.413
8	2017	45.044	200.474
9	2018	51.155	273.194

Sumber: BPS Kabupaten Nagan Raya Dalam Angka (2019)

Dengan melihat potensi luas areal tanam dan produksi kelapa sawit yang setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, tentunya Kabupaten Nagan Raya

merupakan wilayah di Provinsi Aceh yang memiliki prospek yang menjanjikan dalam upaya pengembangan ekonominya melalui sektor perkebunan kelapa sawit, sehingga prospek ini pun diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan petani kebun kelapa sawit rakyat di Kabupaten Nagan Raya. Hal ini mengingat hampir seluruh Kecamatan di Kabupaten Nagan Raya, terdapat perkebunan kelapa sawit yang diusahakan petani, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2. Luas Areal Tanam, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Nagan Raya Tahun 2019.

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha/Thn)
1	Darul Makmur	29.978,00	166.896,60	5,57
2	Tripa Makmur	6.352,22	31.885,43	5,02
3	Kuala	1.317,20	5.890,84	4,47
4	Kuala Pesisir	617,6	2.802,72	4,54
5	Tadu Raya	9.326,24	48.833,33	5,24
6	Beutong	2.667,23	12.935,98	4,85
7	Beutong Ateuh Banggalang	0,00	0,00	0,00
8	Seunagan	256,96	1.208,71	4,70
9	Suka Makmue	300,22	1.312,03	4,37
10	Seunagan Timur	339,37	1.429,05	4,21
	Total	51.155,04	273.194,69	42,97

Sumber: BPS Kabupaten Nagan Raya Dalam Angka (2020)

Dari Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya merupakan dua Kecamatan di Kabupaten Nagan Raya yang memiliki tingkat produktivitas kelapa sawit relatif lebih tinggi dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yaitu pada Kecamatan Darul Makmur sebesar 5,57 per ton per hektar per tahun dan pada Kecamatan Tadu Raya sebesar 5,25 per ton per hektar per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas yang lebih tinggi akan tercapai apabila luas lahan yang ditanami kelapa sawit berbanding lurus dengan hasil produksi kelapa sawit.

Kemudian berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Nagan Raya menunjukkan Kecamatan Darul Makmur terdiri dari 40 desa dengan jumlah penduduk mencapai 46.776 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 23.984 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 22.792 jiwa serta jumlah rumah tangga sebanyak 12.120 rumah tangga. Sedangkan Kecamatan Tadu Raya terdiri dari 22 desa dengan jumlah penduduk mencapai 13.172 terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 6.808 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 6.364 jiwa serta jumlah rumah tangga sebanyak 3.240 rumah tangga (BPS Kabupaten Nagan Raya, 2019).

Berkaitan dengan matapencaharian masyarakat pada bidang kelapa sawit perkebunan sawit, menurut data yang diperoleh dari Balai Penyuluhan Kecamatan Darul Makmur dan Tadu Raya diketahui pada Kecamatan Darul Makmur terdapat 3.279 kepala keluarga dan Kecamatan Tadu Raya terdapat 392 kepala keluarga yang menjalankan usaha perkebunan kelapa sawit dengan luas lahan maksimal yang dimiliki oleh seorang petani kebun pada kedua Kecamatan tersebut adalah seluas 1 Hektar dan maksimal adalah seluas 6 Hektar dengan rincian yaitu di Kecamatan Darul Makmur terdapat 1.725 KK yang memiliki luas lahan kurang dari 2 Ha, sebanyak 1.256 KK memiliki luas lahan antara 2 sampai 4 Ha dan sebanyak 526 KK memiliki luas lahan lebih dari 4 Ha. Sedangkan di Kecamatan Tadu Raya terdapat 192 KK yang memiliki luas lahan kurang dari 2 Ha, sebanyak 158 KK memiliki luas lahan antara 2 sampai 4 Ha dan sebanyak 79 KK memiliki luas lahan lebih dari 6 Ha.

Permasalahan umum yang selama ini dihadapi petani kebun kelapa sawit pada kedua Kecamatan tersebut, mulai dari awal mereka berusaha kebun kelapa sawit hingga sekarang ini diantaranya adalah fluktuasi harga sawit yang mana

bila harga buah sawit turun, maka pendapatan yang diperoleh akan lebih rendah. Masalah selanjutnya terkait dengan usaha kebun yang sawit yang dikelola petani yaitu kemampuan petani dalam menggunakan input produksi dan penentuan biaya produksi yang masih rendah, sehingga hal ini menyebabkan tidak maksimalnya pendapatan yang diperoleh petani dalam berusahatani kebun kelapa sawit. Sebab, meskipun tingkat produktivitas untuk luas lahan yang sempit lebih rendah dibandingkan dengan yang luas, tetapi apabila petani kelapa sawit memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menggunakan input produksi dan berupaya mengefektifkan biaya produksi, maka petani kelapa sawit terutama di Kecamatan Darul Makmur dan Tadu Raya akan mendapatkan pendapatan yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Perbandingan Skala Usaha Minimum Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan biaya produksi pada berbagai skala usaha perkebunan sawit rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya?
2. Bagaimana perbedaan hasil produksi pada berbagai skala usaha perkebunan sawit rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya?

3. Bagaimana perbedaan pendapatan petani kelapa sawit pada berbagai skala usaha perkebunan sawit rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk:

1. Untuk mengetahui perbedaan biaya produksi pada berbagai skala usaha perkebunan sawit rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil produksi pada berbagai skala usaha perkebunan sawit rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.
3. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani kelapa sawit pada berbagai skala usaha perkebunan sawit rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam melakukan penelitian di lapangan serta dapat menjadi bahan peningkatan ilmu pengetahuan bidang ekonomi pembangunan dimana penelitian ini juga dapat sebagai pertimbangan peneliti selanjutnya yang bermaksud melakukan penelitian tentang usaha kelapa sawit.



#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi petani kelapa sawit dalam menganalisa peluang usaha pada sektor perkebunan kelapa sawit diantaranya penggunaan input produksi, biaya produksi dan pendapatan dapat menjadi bahan evaluasi bagi petani kelapa sawit dalam berusahatani di bidang perkebunan kelapa sawit.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bagian yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta penutup, sebagaimana penjelasan sebagai berikut:

Bagian pertama yaitu pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian teoritis dan praktis penelitian dan sistematika penulisan.

Bagian kedua yaitu tinjauan pustaka yang berisikan tentang tanaman kelapa sawit, konsep produksi, konsep biaya produksi, penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

Bagian ketiga yaitu metode penelitian yang berisikan tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bagian keempat yaitu hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran karakteristik responden, analisis biaya perkebunan sawit rakyat dan pengujian hipotesis penelitian.

Bagian kelima yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Komoditas Pertanian Kelapa Sawit**

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) merupakan salah satu komoditi perkebunan utama di Indonesia. Kelapa sawit juga merupakan tanaman yang paling produktif dengan produksi minyak per hektar paling tinggi dari seluruh tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Tanaman kelapa sawit sangat berperan dalam pembangunan nasional karena merupakan komoditi ekspor sehingga menjadi salah satu sumber devisa bagi negara. Kelapa sawit memiliki keunggulan dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak nabati lainnya yaitu produktivitas minyak lebih tinggi, lebih tangguh terhadap perubahan musim dan keluasan dalam penggunaannya baik bidang pangan maupun non pangan (Pardamean, 2010).

Tanaman kelapa sawit secara umum tumbuh rata-rata 20-25 tahun. Pada tiga tahun pertama disebut sebagai kelapa sawit muda, hal ini dikarenakan kelapa sawit tersebut belum menghasilkan buah. Kelapa sawit berbuah pada usia 4-6 tahun dan pada usia 7-10 tahun sebagai periode matang (*the mature periode*) dimana pada periode tersebut mulai mengalami buah tandan segar (*fresh fruit bunch*). Tanaman kelapa sawit pada usia 11-20 tahun mulai mengalami penurunan produksi buah tandan segar dikarenakan pada usia 20-25 tahun tanaman kelapa sawit akan mati (Suyatno, 2014).

Bagian yang paling utama untuk diolah dari tanaman kelapa sawit adalah buahnya. Bagian daging buah menghasilkan minyak kelapa sawit mentah yang diolah menjadi bahan baku minyak goreng. Kelebihan minyak nabati dari sawit adalah harga yang murah, rendah kolesterol, dan memiliki kandungan karoten

tinggi. Minyak sawit juga dapat diolah menjadi bahan baku minyak alkohol, sabun, lilin, dan industri kosmetika. Sisa pengolahan buah sawit sangat potensial menjadi bahan campuran makanan ternak dan difermentasikan menjadi kompos. Tandan kosong dapat dimanfaatkan untuk mulsa tanaman kelapa sawit, sebagai bahan baku pembuatan pulp dan pelarut organik serta tempurung kelapa sawit dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar dan pembuatan arang aktif (Pahan, 2009).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati yang sangat penting. Hal ini dikarenakan, kelapa sawit mempunyai produktivitas lebih tinggi dibandingkan tanaman penghasil minyak nabati lainnya seperti kacang kedele, kacang tanah dan lain-lain, sehingga harga produksi menjadi lebih ringan mengingat umur produksi kelapa sawit yang cukup panjang mencapai 22 tahun yang turut mempengaruhi ringannya biaya produksi yang dikeluarkan pengusaha kelapa sawit. Kemudian, jika dilihat dari konsumsi per kapita minyak nabati dunia mencapai angka rata-rata 25 kg/tahun setiap orangnya, kebutuhan ini akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan meningkatnya konsumsi per kapita (Suyatno, 2014).

## **2.2. Konsep Produksi**

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran (output) yang berupa barang atau jasa. Dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi, bahan industri dan suku cadang atau spareparts dan komponen. Hasil produksinya dapat berupa barang-barang konsumsi maupun

barang-barang industri. Produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa (Assauri, 2009).

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat berupa terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi (Adiningsih, 2009). Produksi merupakan pusat pelaksanaan kegiatan konkrit mengadakan barang-barang dan jasa-jasa. Tanpa kegiatan ini kosonglah arti suatu badan usaha (Indriyo, 2012). Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk. Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu (Sugiarto, dkk., 2012).

Produksi sering didefinisikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Sudarman, 2014). Menurut definisi diatas produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pengertian yang sangat luas, produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barang yang dapat dilihat dengan menggunakan faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud adalah berbagai macam input yang digunakan untuk melakukan proses produksi.

### **2.3. Konsep Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha, karena perbedaan biaya yang digunakan oleh setiap pengusaha akan memberikan pengaruh yang berbeda dalam tingkatan pendapatan, kemampuan produksi dan kelangsungan usaha itu sendiri, sehingga kekurangan biaya sangat

membatasi ruang gerak aktivitas suatu usaha yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan.

Total biaya adalah biaya keseluruhan yang digunakan untuk menghasilkan output tertentu, biaya tetap merupakan biaya yang tidak akan berubah meskipun tingkat output berubah, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang akan berubah apabila tingkat output berubah (Soekartawi, 2012). Total biaya (*Total cost*) adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Karena total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC) sehingga dapat dihitung total biaya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Total biaya usaha ini terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap, sebagaimana dapat dijelsakan sebagai berikut:

1. Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap, dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi usahatani tinggi ataupun rendah, dengan kata lain jumlah biaya tetap tidak tergantung pada besarnya tingkat produksi. Biaya tetap (*fixed cost*) dapat dihitung dengan formula berikut :

$$FC = \sum_{i=1}^n X_i P_{xi}$$

Dimana:

FC = Biaya tetap

$X_i$  = Jumlah Fisik Dari Input Yang Membentuk Biaya Tetap

$P_{xi}$  = Harga input

n = Macam input

2. Biaya tidak tetap (*variable cost*) merupakan pengeluaran yang besarnya tergantung atau ada kaitannya dengan besarnya produksi. Biaya ini juga bisa berupa tunai atau tidak tunai. Menurut Soekartawi (2012), rumus untuk menghitung biaya tetap adalah sebagai berikut:

$$VC = \sum_{i=1}^n X_i P_{X_i}$$

Dimana:

VC = Biaya tidak tetap

$X_i$  = Jumlah fisik dari input yang membentuk biaya variabel

$P_{X_i}$  = Harga input

n = Macam input

#### 2.4. Konsep Pendapatan

Pengertian umum pendapatan adalah hasil pencaharian usaha. Budiono (2010: 32) mengemukakan pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Sedangkan menurut Winardi (2012: 15), pendapatan merupakan hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai atas penggunaan semua faktor-faktor produksi. Adapun menurut Samuelson dan Nordhaus (2011: 219) pendapatan adalah total penerimaan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang atau disebut juga *income* dari seorang yang diperoleh dari hasil penjualannya atas faktor-faktor produksi yang dimilikinya.

Menurut Sukirno (2010: 172) bahwa pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang

bergantung pada jenis pekerjaannya. Sedangkan menurut Soekartawi (2012: 132) bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi. Kasmir (2012: 46) mengatakan tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, maka pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

## **2.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan**

Pendapatan suatu usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor karakteristik petani yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, tanggungan keluarga dan kepemilikan lahan (Tambunan, 2013: 71), sebagaimana penjelasan berikut ini:

### **1. Umur**

Umur mempengaruhi perilaku petani terhadap pengambilan keputusan dalam kegiatan usahatani. Umur petani merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kemampuan kerja petani dalam melaksanakan usahatani, di

mana petani yang bekerja dalam usia produktif akan lebih baik dan maksimal dibandingkan usia non produktif.

## 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani akan berpengaruh pada penerapan inovasi baru dan perilaku petani dalam usahatani. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerapkan inovasi usahatani. Pendidikan petani tidak hanya berorientasi kepada peningkatan produksi dan pendapatan tetapi mengenai kehidupan sosial masyarakat tani. Kemudian, petani yang memiliki tingkat pendidikan tinggi relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi dan inovasi daripada petani yang memiliki pendidikan rendah yang biasanya sulit melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat.

## 3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani.

## 4. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga berhubungan dengan peningkatan pendapatan keluarga. Petani yang memiliki jumlah anggota keluarga banyak sebaiknya harus meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan skala usahatani, dimana jumlah tanggungan keluarga yang besar seharusnya dapat pula mendorong petani dalam kegiatan usahatani yang lebih intensif dan menerapkan teknologi baru sehingga pendapatan petani menjadi meningkat.



Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pendapatan petani adalah faktor biaya produksi usaha tani. Biaya produksi didefinisikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang ataupun barang yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi. Biaya dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Menurut Suratijah (2012:71) biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan besarnya tidak dipengaruhi besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Adapun menurut Soekartawi (2012) bahwa biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi usahatani tinggi atau rendah. Sedangkan Biaya tidak tetap (*variable cost*) yaitu biaya yang besarnya tergantung atau ada kaitannya dengan besarnya produksi, misalnya biaya sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida), tenaga kerja. Biaya tetap dan biaya tidak tepat di atas merupakan total biaya (*total cost*) yaitu biaya keseluruhan yang digunakan dalam berusahatani untuk menghasilkan output tertentu

Selain faktor karakteristik petani dan biaya produksi di atas, bahwasannya faktor lain yang akan mempengaruhi pendapatan petani adalah faktor penggunaan input produksi produksi. Besarnya pendapatan yang diterima petani merupakan besarnya penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi. Faktor produksi adalah semua pengorbanan yang diberikan suatu tanaman agar mampu tumbuh dan menghasilkan produk yang baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi besar dan kecilnya pendapatan yang diterima petani terkait dengan proses produksi antara lain adalah luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja sebagaimana penjelasan berikut ini:

1. Luas Lahan Pertanian.

Lahan pertanian adalah penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Luas lahan pertanian dapat mempengaruhi skala usaha dan akhirnya akan mempengaruhi pendapatan suatu usaha pertanian. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap pendapatan usahatani.

2. Penggunaan Benih

Penggunaan benih yang baik dan sesuai dengan aturan akan menghasilkan tanaman budidaya yang baik secara kualitas maupun kuantitas. Penggunaan benih dengan varietas yang bermutu dapat meningkatkan produksi minimal 10 persen per hektar. Penggunaan benih yang unggul juga harus diperhatikan ketersediaan benih, harga benih dan akses dalam mendapatkan benih sehingga petani tidak memiliki kendala dalam mendapatkan benih yang bermutu.

3. Penggunaan Pupuk

Pupuk dibutuhkan sebagai nutrisi dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang lebih optimal. Pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari penguraian bagian sisa tanaman dan binatang. Pupuk organik yang biasa digunakan oleh petani adalah pupuk kandang. Pupuk anorganik atau yang biasa disebut sebagai pupuk buatan adalah pupuk yang sudah mengalami proses di pabrik.

#### 4. Penggunaan Pestisida

Pestisida sangat dibutuhkan petani untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit terhadap tanaman yang dibudidayakan. Pestisida dapat menguntungkan usahatani namun di sisi lain pestisida dapat merugikan petani. Pestisida dapat menjadi kerugian bagi petani jika terjadi kesalahan pemakaian baik dari cara maupun komposisi yang akan diaplikasikan ke tanaman. Pemakaian pestisida yang berlebihan dapat menyebabkan biaya produksi yang berlebihan.

#### 5. Tenaga kerja berperan penting dalam sebuah usahatani dikarenakan dapat membantu produktivitas usahatani. Faktor tenaga kerja akan menentukan tingkat keberhasilan usahatani jika jumlah penggunaan tenaga sesuai dengan kebutuhan berusahatani.

## 2.6. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

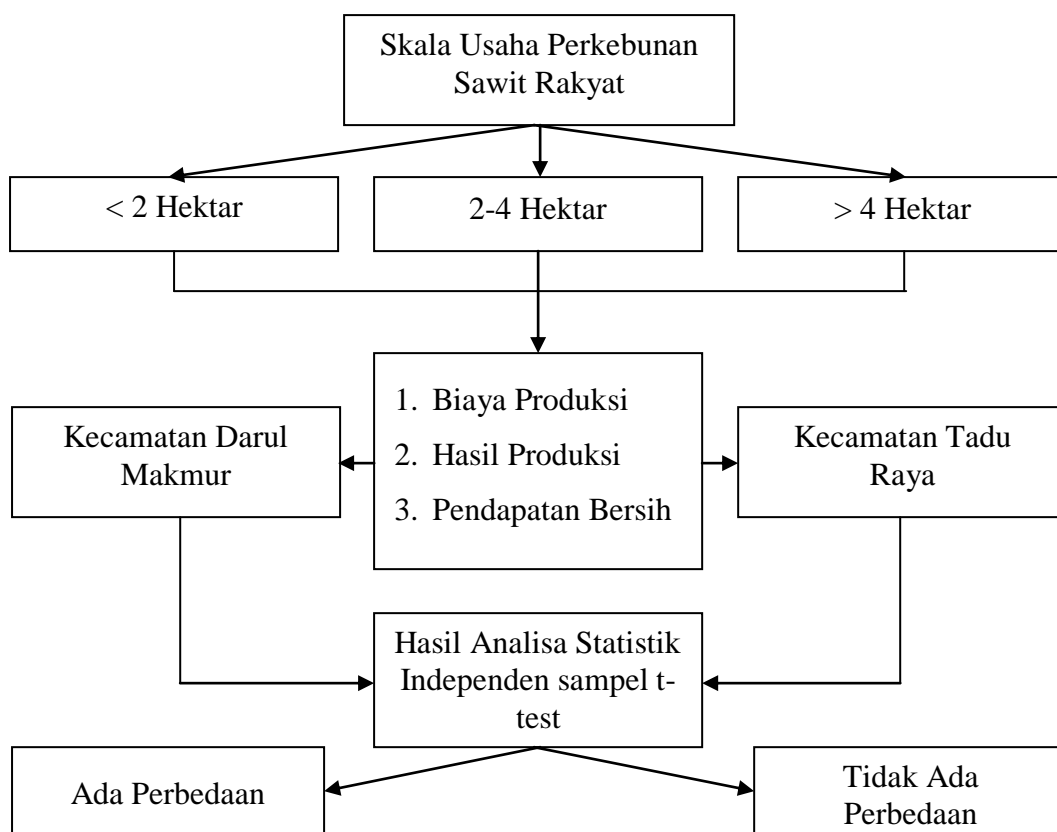
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	Sirait, Chalil dan Supriana (2013)	Analisis Skala Usaha Minimum Untuk Perkebunan Sawit Rakyat Di Kabupaten Labuhan Batu Utara (Studi Kasus: Desa Meranti Omas, Kecamatan Na IX-X, Kabupaten Labuhan Batu Utara).	Untuk menganalisis skala usaha minimum untuk perkebunan sawit rakyat di Kabupaten Labuhan Batu Utara (Studi Kasus: Desa Meranti Omas, Kecamatan Na IX-X, Kabupaten Labuhan Batu Utara).	Metode kuantitatif dengan menggunakan uji beda rata-rata Anova.	Terdapat pendapatan rata-rata yang nyata antara salah satu strata skala usaha dengan strata skala usaha lainnya. Sedangkan untuk perbedaan pendapatan rata-rata tidak nyata, dimana biaya total yang dikeluarkan oleh skala usaha yang tinggi lebih besar, tetapi menghasilkan produksi lebih tinggi sehingga biaya rata-rata menjadi rendah.
2	Wijayanti dan Mudakir (2013)	Analisis Keuntungan dan Skala Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Gerbang Serasan (Studi di Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim).	Untuk menganalisis keuntungan dan skala usaha perkebunan kelapa sawit Gerbang serasan di Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim.	Metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.	Produksi yang mempengaruhi keuntungan usaha perkebunan kelapa sawit di Gerbang Serasan adalah biaya pupuk NPK, pupuk urea, herbisid dan jumlah pohon produktif. Keuntungan maksimal akan diperoleh petani dengan meningkatkan penggunaan pupuk NPK dan urea sampai batas rekomendasi.
3	Suwandi, Gunawan, dan Defidelwina (2014)	Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Koperasi Kredit Primer Untuk Anggotanya (KKPA) Dengan Petani Swadaya di Desa Kepayang Kecamatan Kepenuhan Hulu.	Untuk membandingkan pendapatan usahatani kelapa sawit pola Koperasi Kredit Primer Untuk Anggotanya (KKPA) Dengan Petani Swadaya di Desa Kepayang Kecamatan Kepenuhan Hulu.	Metode kuantitatif dengan menggunakan uji independent sampel test.	Besar pendapatan usahatani KKPA adalah 14,243,580.90 dan petani swadaya adalah 11,408,056.00 jumlah ini didapatkan setelah total produksi dikurangi total biaya. Adapun hasil analisis uji t diperoleh nilai sig $0.004 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan usahatani pada petani KKPA dan petani Swadaya.

4	Saragih (2016)	Skala Usaha Pada Perkebunan Kelapa Sawit dan Implikasinya terhadap Pengembangan Perkebunan Rakyat.	Untuk mengetahui skala usaha perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara dengan menggunakan fungsi keuntungan sebagai alat analisa.	Metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisa fungsi produksi Cobb-Douglas dan teknik Ordinary Least Square.	Untuk meningkatkan keuntungan pada unit perkebunan kelapa sawit di daerah yang diteliti, peubah pokok yang harus mendapat perhatian utama yaitu perluasan areal lahan, peningkatan umur rata-rata tanaman dan perbesaran pengolahan pada pabrik kelapa sawit.
5	Lestari, Prasmatiwi dan Ismono (2018)	Analisis Perbandingan Biaya Transaksi, Pendapatan, dan Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Plasma dengan Swadaya di Kabupaten Tulang Bawang.	Untuk membandingkan biaya transaksi, pendapatan, dan kesejahteraan petani kelapa sawit plasma dengan petani kelapa sawit swadaya di Kabupaten Tulang Bawang.	Metode kuantitatif dengan menggunakan uji independent sampel test.	Biaya transaksi yang dikeluarkan petani plasma lebih kecil dibandingkan dengan biaya transaksi yang dikeluarkan petani swadaya, sehingga pada petani plasma pun memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan pada petani swadaya. Namun demikian, baik petani kelapa sawit plasma dan petani kelapa sawit swadaya termasuk dalam katagori sejahtera.
6	Ariyanto, Nizar dan Mutryarny (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat Pola Swadaya di Kabupaten Kampar-Riau.	Untuk menganalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit rakyat pola swadaya di Kabupaten Kampar-Riau.	Metode dengan menggunakan alat analisa fungsi Cobb-Douglas dan teknik Ordinary Least Square.	Faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit rakyat pola swadaya di Kabupaten Kampar Riau adalah variabel umur tanaman berpengaruh nyata positif sebesar 31.85 %, dan penggunaan pupuk urea berpengaruh nyata positif sebesar 33.24 %.
7	Edwina, Yusri dan Maharani (2019).	Kajian Perbandingan Produktivitas dan Pendapatan Perkebunan Pola Sistem Integrasi Sapi Dan Kelapa Sawit (Siska) Dengan Perkebunan Tanpa Pola Siska di Kabupaten Siak.	Untuk membandingkan produktivitas dan pendapatan perkebunan pola Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (Siska) dengan perkebunan tanpa pola Siska di Kabupaten Siak.	Metode kuantitatif dengan menggunakan uji independent sampel test.	Produktivitas kebun kelapa sawit dengan pola Siska relatif yang menggunakan pupuk organik lebih tinggi dari non Siska yang tidak menggunakan pupuk organik. Adapun Pendapatan kebun kelapa sawit dengan pola Siska relatif lebih tinggi dari non pada Siska. Namun perbedaannya tidak signifikan secara statistik, karena biaya produksi pola Siska lebih tinggi daripada pola non Siska.

8	Siswanto, Lubis dan Akoeb (2020)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.	Untuk menganalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit rakyat di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.	Metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.	Luas areal lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, umur tanaman dan pendidikan berpengaruh terhadap produksi minyak sawit. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,867 dapat diartikan yaitu produksi kelapa sawit sebesar 86,7% dipengaruhi oleh luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, umur tanaman, tingkat pendidikan dan sumber lain di luar pertanian kelapa sawit.
---	----------------------------------	--	---	---	---

## 2.7. Kerangka Pemikiran

Kelapa sawit merupakan komoditas tanaman perkebunan yang potensial sehingga mendorong petani kelapa sawit untuk meningkatkan produksi dengan tujuan mendapatkan pendapatan maksimal, akan tetapi petani kelapa sawit terutama di Kecamatan Darul Makmur dan Tadu Raya dihadapkan pada kondisi keterbatasan kemampuan terkait alokasi masukan produksi dan penentuan biaya secara optimal. Oleh sebab itu, perlu dianalisa perbedaan penggunaan input produksi, biaya produksi dan pendapatan petani pada masing-masing skala usaha yang dijalankan petani kelapa sawit untuk mempertimbangkan strategi yang tepat bagi pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya. Dari penjelasan tersebut, dapat dibuat bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**

## **2.8. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan biaya produksi, hasil produksi dan pendapatan pada skala usaha minimum perkebunan sawit rakyat antara Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya signifikan.
2. Perbedaan biaya produksi, hasil produksi dan pendapatan pada skala usaha minimum perkebunan sawit rakyat antara Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya tidak signifikan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini agar tidak terjadi pembahasan yang meluas, maka penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup penelitian yaitu penggunaan input produksi, biaya produksi dan pendapatan pada skala usaha minimum perkebunan sawit rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya. Pemilihan tempat penelitian dilakukan secara *purposive* atau disengaja dengan alasan yaitu Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya merupakan daerah yang memiliki luas lahan perkebunan sawit rakyat terbesar di Kabupaten Nagan Raya.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi merupakan seluruh subjek yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik penelitian (Arikunto, 2016). Populasi penelitian ini adalah seluruh petani dari 50% daerah penelitian sebagai daerah tertinggi yang memiliki populasi jumlah petani kelapa sawit terbanyak yaitu 20 dari 40 desa di Kecamatan Darul Makmur dengan jumlah populasi sebesar 3.756 orang dan 11 dari 22 di Kecamatan Tadu Raya dengan jumlah populasi sebesar 1.167 orang.

##### **3.2.2. Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi atau sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2016). Penentuan sampel penelitian ini menggunakan

teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, di mana sampel akan diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besaran sampel penelitian adalah menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d<sup>2</sup> : Batas toleransi (10 % = 0,1)

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung banyak sampel yang akan diteliti pada masing-masing daerah penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

Kecamatan Darul Makmur	Kecamatan Tadu Raya
$n = \frac{3.756}{1 + 3.756 (0,1^2)}$	$n = \frac{1.167}{1 + 1.167 (0,1^2)}$
$n = \frac{3.756}{1 + 3.756 (0,01)}$	$n = \frac{1.167}{1 + 1.167 (0,01)}$
$n = \frac{3.756}{1 + 37,56}$	$n = \frac{1.167}{1 + 11,67}$
$n = \frac{3.756}{38,56}$	$n = \frac{1.167}{12,67}$
$n = 97,0$ dibulatkan 97 Orang	$n = 92,1$ dibulatkan 92 Orang

Sumber: Pengolahan Data, 2021

Dari perhitungan sampel di atas, maka diperoleh jumlah sampel penelitian di Kecamatan Darul Makmur sebanyak 97 petani kelapa sawit dan di Kecamatan Tadu Raya sebanyak 92 petani kelapa sawit. Adapun besar sampel yang diambil

untuk penelitian ini dari jumlah keseluruhan populasi ditentukan jumlah masing-masing sampel setiap desa secara *cluster random sampling* dengan rumus startum sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

$n_i$  : Jumlah sampel menurut startum

$N_i$  : Jumlah populasi menurut startum

$N$  : Jumlah populasi seluruhnya

$n$  : Jumlah sampel menurut startum

Tabel 3.2.

Jumlah Sampel Berdasarkan Desa di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya

No	Kecamatan Darul Makmur			Kecamatan Tadu Raya		
	Nama Desa	Populasi	Sampel	Nama Desa	Populasi	Sampel
1	Pulo Tengah	423	11	Alue Bata	134	11
2	Karang Anyar	309	8	Krueng Itam	169	13
3	Serba Jadi	295	8	Gunong Pungkie	136	11
4	Alue Wakie	234	6	Rantau Selamat	131	10
5	Krueng Alem	222	6	Babah Dua	119	9
6	Makarti Jaya	214	6	Cot Me	109	9
7	Serba Guna	214	6	Sumber Daya	99	8
8	Lamie	210	5	Kuala Tadu	77	6
9	Alue Raya	197	5	Babah Rot	74	6
10	Blang Luah	157	4	Batu Raja	70	5
11	Kuta Trieng	157	4	Cot Mu	49	4
12	Krueng Seumayam	144	4	-	-	-
13	Ujong Lamie	136	4	-	-	-
14	Alue Rambo	135	3	-	-	-
15	Panton Bayu	134	3	-	-	-
16	Sukaraja	130	3	-	-	-
17	Gunung Cut	129	3	-	-	-
18	Alue Bateung Brook	107	3	-	-	-
19	Alue Bilie	107	3	-	-	-
20	Sukaramai	104	2	-	-	-
	Jumlah	3.756	97	Jumlah	1.167	92

Sumber: Pengolahan Data, 2021

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka yang diperoleh berdasarkan perhitungan dan pengujian statistik.

#### **3.3.2. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden yang diteliti melalui wawancara langsung mengenai luas lahan (batasan skala usaha), hasil produksi, biaya produksi dan pendapatan.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui sumber data yang sudah ada yang berasal dari BPS Kabupaten Nagan Raya berkaitan dengan luas lahan dan jumlah produksi Kelapa Sawit di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi pustaka (*Library Research*)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan yaitu dengan cara membaca buku-buku dan literatur lainnya yang diperlukan.

## 2. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung yaitu peneliti mendatangi petani kebun kelapa sawit. Pengumpulan data yang dimaksud terdiri dari:

### a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung yang peneliti lakukan terhadap petani kebun kelapa sawit.

### b. Wawancara

Wawancara penelitian merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara bertanya langsung kepada petani kebun kelapa sawit.

### c. Kuisisioner

Metode pengumpulan data untuk mendapatkan data primer dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada petani kebun kelapa sawit yang berisikan identitas responden dan butir pertanyaan dari variabel yang diteliti.

## **3.5. Analisis Data**

### **3.5.1. Analisis Biaya**

Analisis biaya merupakan analisis atas keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani kelapa sawit perkebunan rakyat untuk memenuhi kebutuhan produksi untuk menghasilkan tandan buah selama satu bulan periode produksi. Analisis biaya dibedakan menjadi dua, yaitu analisis biaya tetap dan analisis biaya variabel.

### 2.5.1.1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam usaha dan besarnya tidak dipengaruhi besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya relatif tetap dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi tinggi ataupun rendah, dengan kata lain jumlah biaya tetap tidak tergantung pada besarnya tingkat produksi. Biaya tetap dapat dihitung dengan formula berikut ini:

$$FC = \sum_{i=1}^n X_i P_{xi}$$

Dimana:

FC = Biaya tetap

$X_i$  = Jumlah input biaya tetap

$P_{xi}$  = Harga input

n = Macam input

### 2.5.1.2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan petani kelapa sawit untuk kegiatan perkebunan kelapa sawit rakyat yang besarnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Biaya variabel disebut juga dengan biaya tidak tetap yaitu biaya yang besarnya tergantung dan ada kaitannya dengan besarnya produksi, misalnya biaya memberli pupuk, pestisida, upah dan lain-lain. Biaya variabel dapat dihitung dengan formula berikut ini:

$$VC = \sum_{i=1}^n X_i P_{xi}$$

Dimana:

VC = Biaya tidak tetap

$X_i$  = Jumlah fisik dari input yang membentuk biaya variabel

$P_{xi}$  = Harga input

n = Macam input

### 2.5.1.3. Biaya Variabel

Total biaya adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Karena total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC) maka dapat dihitung total biaya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

## 3.5.2. Analisis Pendapatan

### 3.5.2.1. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasanya disebut dengan penerimaan. Pendapatan kotor dalam adalah total pemasukan yang diterima petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan dan telah menghasilkan uang akan tetapi belum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani selama satu periode produksi. Untuk menghitung pendapatan kotor dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total Pendapatan Kotor

P = Harga Tandan Buah Segar

Q = Jumlah Produksi Tandan Buah Segar

### 2.5.2.2. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi biaya produksi atau yang biasanya disebut dengan pendapatan. Pendapatan mempunyai fungsi untuk digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga petani dan melanjutkan

kegiatan usahatani. Untuk menghitung pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = TR - TC$$

Dimana:

P = Pendapatan Bersih

TR = Total Pendapatan Kotor

TC = Total Biaya

### 3.5.3. Analisis Uji Beda Independen Sampel T-Test

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji independen sampel t-test, sehingga diperoleh angka-angka yang bersifat kuantitatif untuk membuktikan hipotesis penelitian. Uji-t untuk sampel independen ini merupakan prosedur untuk uji untuk variabel berupa hasil produksi, biaya produksi dan pendapatan pada dua kelompok yang diteliti di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya. Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M1 - M2}{\sqrt{\frac{SS1 + SS2}{(n1 - 1)(n2 - 1)} \left( \frac{1}{n1} + \frac{1}{n2} \right)}}$$

Keterangan:

M1 = Rata-rata skor data skala usaha minimum perkebunan sawit rakyat di Kecamatan Darul Makmur (biaya produksi, hasil produksi, dan pendapatan bersih).

M2 = Rata-rata skor data skala usaha minimum perkebunan sawit rakyat di Kecamatan Tadu Raya (biaya produksi, hasil produksi dan pendapatan bersih).

SS1 = *Sum of square* data skala usaha minimum perkebunan sawit rakyat di Kecamatan Darul Makmur



SS2 = *Sum of square* data skala usaha minimum perkebunan sawit rakyat di Kecamatan Tadu Raya

n1 = Jumlah subjek atau responden petani sawit perkebunan rakyat di Kecamatan Darul Makmur

n2 = Jumlah subjek atau responden petani sawit perkebunan rakyat di Kecamatan Tadu Raya

Kriteria pengujian hipotesis yaitu terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan peluang  $(1-\alpha)$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Untuk harga lainnya  $H_0$  ditolak, dengan ketentuan sebagai berikut:

1.  $H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$  : apabila nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$ ; maka perbedaan hasil produksi, biaya produksi dan pendapatan pada skala usaha minimum perkebunan sawit rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya signifikan.
2.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : apabila nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$ ; maka perbedaan biaya produksi, hasil produksidan pendapatan pada skala usaha minimum perkebunan sawit rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya tidak signifikan.

### 3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Biaya produksi merupakan biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit untuk menghasilkan Tanda Buah Segar (TBS) kelapa sawit dinyatakan dalam satuan Rp.
2. Hasil produksi adalah jumlah tandan buah segar (TBS) kelapa sawit yang dihasilkan petani dinyatakan dalam Kg.

3. Pendapatan bersih adalah total penerimaan yang diterima petani kelapa sawit dari hasil penjualan buah tanda segar kelapa sawit dinyatakan dalam satuan Rp.
4. Skala usaha minimum merupakan kemampuan petani kelapa sawit dalam menyediakan lahan usaha perkebunan kelapa sawit yang dinyatakan dalam satuan Hektar (Ha).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Karakteristik Responden

##### 4.2.1. Umur

Umur mempunyai peranan yang cukup penting dalam melakukan aktivitas berkebun kelapa sawit. Umur petani umumnya mempengaruhi tingkat aktivitas bekerja, karena umur berhubungan erat dengan fisik yang dimiliki petani dimana semakin muda umur petani, maka petani cenderung memiliki fisik yang kuat dan dinamis dalam bekerja, sehingga petani yang berumur muda akan mampu bekerja lebih kuat dari petani yang lebih tua. Berkaitan dengan umur petani kelapa sawit di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Karakteristik Umur Responden Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya

No	Umur	Darul Makmur		Tadu Raya	
		Jumlah (Orang)	Persen (%)	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1	< 35 Tahun	12	12,4	16	17,4
2	35-50 Tahun	62	63,9	61	66,3
3	> 50 Tahun	23	23,7	15	16,3
	Total	97	100,0	92	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan responden yang berumur < 30 tahun berjumlah 15 orang (20,0 %), responden yang berumur 30-40 tahun berjumlah 25 orang (33,3 %) dan responden yang berumur > 40 tahun berjumlah 35 orang (46,7 %). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum kebanyakan petani kelapa sawit adalah berumur > 40 tahun. Umur tersebut bukanlah umur yang muda, sehingga akan dapat menurunkan kinerja petani dalam

berkebun kelapa sawit. Hal ini karena dalam kegiatan bertani kelapa sawit merupakan jenis pekerjaan yang berat yang memerlukan kondisi fisik yang kuat, dimana kondisi fisik berhubungan dengan tingkat umur seorang petani kelapa sawit, di mana seiring dengan meningkatnya umur berdampak pada menurunnya kekuatan fisik petani.

#### 4.2.2. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena akan berpengaruh terhadap cara berpikir dalam pengambilan keputusan terutama pada tenaga kerja pemanen kelapa sawit. Berkaitan dengan pendidikan petani kelapa sawit di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Karakteristik Pendidikan Responden Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya

No	Pendidikan	Darul Makmur		Tadu Raya	
		Jumlah (Orang)	Persen (%)	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1	SD	51	52,6	33	35,9
2	SMP	18	18,6	28	30,4
3	SMA	23	23,7	28	30,4
	PT	5	5,2	3	3,3
	Total	97	100,0	92	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Darul Makmur menunjukkan mayoritas responden adalah responden yang berpendidikan tamat SD berjumlah 51 orang (52,6%). Sedangkan minoritas responden adalah responden yang tamat berpendidikan perguruan tinggi berjumlah 5 orang (5,6%). Adapun di Kecamatan Tadu Raya menunjukkan mayoritas responden adalah responden yang berpendidikan tamat SD berjumlah 33 orang (35,9%) dan minoritas responden

adalah responden yang tamat berpendidikan perguruan tinggi berjumlah 3 orang (52,6%). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum kebanyakan petani kelapa sawit memiliki latar belakang pendidikan terakhir dengan sekolah dasar. Pendidikan merupakan sesuatu sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang petani. Sebab semakin tinggi pendidikan petani, akan semakin baik pula pemahaman petani terkait dengan pekerjaan yang digelutinya, sehingga mendorong peningkatan kerja seorang petani.

#### 4.2.3. Lama Usaha

Produktivitas petani kelapa sawit dipengaruhi lama usaha. Lama usaha akan mempengaruhi tingkat ketrampilan dan pengalaman petani dalam berkebun kelapa sawit. Berkaitan dengan lama usaha petani kelapa sawit di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Karakteristik Lama Usaha Responden Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya

No	Lama Usaha	Darul Makmur		Tadu Raya	
		Jumlah (Orang)	Persen (%)	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1	< 10 Tahun	34	35,1	39	42,4
2	10-20 Tahun	40	41,2	37	40,2
3	> 20 Tahun	23	23,7	16	17,4
	Total	97	100,0	92	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Darul Makmur menunjukkan mayoritas responden adalah responden yang memiliki lama usaha bertani kelapa sawit 10-20 tahun berjumlah 40 orang (41,2%) dan minoritas responden adalah responden yang memiliki lama usaha bertani kelapa sawit > 20 tahun 23 orang (23,7%). Adapun di Kecamatan Tadu Raya menunjukkan mayoritas

responden adalah responden yang memiliki lama usaha bertani kelapa sawit < 10 tahun berjumlah 39 orang (42,4%) dan minoritas responden adalah responden yang memiliki lama usaha bertani kelapa sawit > 20 tahun 16 orang (17,4%). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum kebanyakan petani kelapa sawit telah lama menjalankan usaha kebun kelapa sawit 10-20 tahun. Lama usaha merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi pengalaman petani, dikarenakan petani yang memiliki usaha yang relatif lebih lama tentunya akan memiliki banyak pengalaman, lebih terampil menyelesaikan pekerjaannya dan lebih paham akan tugasnya dalam berkebun kelapa sawit.

#### 4.2.4. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan akan mempengaruhi perekonomian keluarga. Hal ini berakibat pada meningkatnya kebutuhan ekonomi yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berkaitan dengan jumlah tanggungan petani kelapa sawit di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4.

Karakteristik Jumlah Tanggungan Responden Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya

No	Jumlah Tanggungan	Darul Makmur		Tadu Raya	
		Jumlah (Orang)	Persen (%)	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1	< 3 Orang	28	28,9	42	45,7
2	3-4 Orang	47	48,5	43	46,7
3	> 4 Orang	22	22,7	7	7,6
	Total	97	100,0	92	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Darul Makmur menunjukkan mayoritas responden merupakan responden yang memiliki banyak tanggungan 3-4 orang dengan jumlah 47 orang (48,8%) dan minoritas responden

adalah responden yang memiliki banyak tanggungan > 4 orang dengan jumlah 22 orang (22,7%). Adapun di Kecamatan Tadu Raya menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan responden yang memiliki banyak tanggungan 3-4 orang dengan jumlah 43 orang (46,7%) dan minoritas responden adalah responden yang memiliki banyak tanggungan > 4 orang dengan jumlah 7 orang (7,6%). Dari data yang dikemukakan dapat disimpulkan kebanyakan petani kelapa sawit memiliki jumlah tanggungan antara 3-4 orang. Petani kepala sawit yang mempunyai tanggungan lebih banyak, akan mendorong petani giat berkebun kelapa sawit, dikarenakan setiap hasil panen yang dicapainya akan memberikan manfaat secara ekonomis bagi keluarga petani.

#### 4.2.5. Luas Lahan

Luas lahan kebun kelapa sawit dapat mempengaruhi sedikit dan banyaknya pendapatan yang diterima oleh petani. Selain itu, luas tanam dari lahan yang digunakan petani yang ditanam petani maka mampu mempengaruhi banyaknya hasil panen buah tandan segar kelapa sawit. Berkaitan dengan luas lahan kelapa sawit di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5.  
Karakteristik Jumlah Tanggungan Responden Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya

No	Luas Lahan	Darul Makmur		Tadu Raya	
		Jumlah (Orang)	Persen (%)	Jumlah (Orang)	Persen (%)
1	< 2 Hektar	15	15,5	37	40,2
2	2-4 Hektar	67	69,1	43	46,7
3	> 4 Hektar	15	15,5	12	13,0
	Total	97	100,0	92	100,0

Sumber: Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Darul Makmur menunjukkan mayoritas responden merupakan responden yang memiliki luas lahan 3-4 Hektar dengan jumlah 67 orang (69,1%) dan minoritas responden adalah responden yang memiliki luas lahan > 4 Hektar dengan jumlah 15 orang (15,5%). Adapun di Kecamatan Tadu Raya menunjukkan mayoritas responden merupakan responden yang memiliki luas lahan 3-4 Hektar dengan jumlah 43 orang (46,7%) dan minoritas responden adalah responden yang memiliki luas lahan > 4 Hektar dengan jumlah 12 orang (13,0%). Dari tabel di atas menunjukkan bahwa luas lahan merupakan penentu dari skala usaha dan akhirnya akan mempengaruhi besarnya pendapatan berkebun kelapa sawit yang dijalankan petani. Sehingga luas lahan merupakan faktor produksi yang berkontribusi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.

#### **4.2. Analisis Biaya Perkebunan Sawit Rakyat**

Analisis biaya kelapa sawit perkebunan rakyat di daerah penelitian adalah seluruh biaya yang dikeluarkan petani atas harga yang berlaku selama petani menjalankan kegiatan berkebun kelapa sawit. Biaya kelapa sawit perkebunan rakyat yang dikelola petani di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya adalah sebagai berikut:

##### **4.2.1. Biaya Tetap (Penyusutan) Perkebunan Sawit Rakyat**

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan secara bertahap dan besarnya selalu konstan atau tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha kebun kelapa sawit perkebunan rakyat di daerah penelitian. Biaya tetap dalam



penelitian ini merupakan biaya penyusutan yang terdiri dari penyusutan peralatan-peralatan seperti handsprayer, celurit kecil, parang dan ember. Berkaitan dengan biaya tetap (Penyusutan) yang dikeluarkan petani di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6.  
Biaya Tetap (Penyusutan) Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya

No	Komponen Biaya	Jumlah Biaya Penyusutan (Rp)	
		Darul Makmur	Tadu Raya
1	Handsprayer	841.667	775.000
2	Celurit Kecil	1.400.000	850.000
3	Parang	662.500	433.333
4	Ember	1.680.000	1.076.250
	Total	4.584.167	3.134.583
	Rata-Rata Per Unit	17.292	17.292
	Rata-Rata Per Petani	47.259	33.705

Sumber: Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diketahui total biaya tetap (penyusutan) perkebunan sawit rakyat di Kecamatan Darul Makmur sebesar 4.584.167 dimana rata-rata biaya penyusutan peralatan per unit adalah sebesar Rp 17.292 dan rata-rata biaya penyusutan peralatan per petani adalah sebesar Rp 47.259. Adapun total biaya tetap perkebunan sawit rakyat di Kecamatan Tadu Raya adalah sebesar Rp 3.134.583 dimana rata-rata biaya penyusutan peralatan per unit adalah sebesar Rp 17.292 dan rata-rata biaya penyusutan peralatan per petani sebesar Rp 33.705. Berdasarkan data di atas diketahui secara keseluruhan biaya penyusutan peralatan untuk kegiatan bertani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Darul Makmur lebih tinggi dibandingkan biaya penyusutan peralatan di Kecamatan Tadu Raya.

#### 4.2.2. Biaya Variabel Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya selalu berubah, tergantung pada volume usaha yang dijalankan masyarakat petani dan petani pada kegiatan kelapa

sawit perkebunan rakyat. Biaya variabel juga disebut dengan biaya produksi per unit produk. Adapun biaya variabel yang diperhitungkan terkait dengan kegiatan perkebunan sawit rakyat yang dikelola oleh petani di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7.  
Biaya Variabel Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya

No	Komponen Biaya	Jumlah Biaya Variabel (Rp)	
		Darul Makmur	Tadu Raya
1	Pupuk Urea	29.152.500	22.942.500
2	Pupuk NPK	15.210.000	11.970.000
3	Pestisida	12.675.000	9.975.000
4	Biaya Pemanen	102.624.800	83.662.400
	Total	159.662.300	128.549.900
	Rata-Rata Per Hektar	629.832	644.360
	Rata-Rata Per Petani	1.646.003	1.382.257

Sumber: Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui total biaya variabel kelapa perkebunan sawit rakyat di Kecamatan Darul Makmur sebesar Rp 159.662.300 dimana rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani di Kecamatan Darul Makmur per hektar adalah sebesar Rp 629.832 dan rata-rata biaya per petani adalah sebesar Rp 1.646.003. Sedangkan total biaya variabel kelapa perkebunan sawit rakyat di Kecamatan Tadu Raya adalah sebesar 128.549.900 dimana rata-rata variabel yang dikeluarkan petani di Kecamatan Darul Makmur per hektar adalah sebesar Rp 644.360 dan dan rata-rata biaya per petani adalah sebesar Rp 1.382.257. Berdasarkan data di atas menunjukkan secara keseluruhan biaya variabel yang dikeluarkan petani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Darul Makmur lebih tinggi dibandingkan dengan biaya variabel yang dikeluarkan petani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Tadu Raya.

### 4.2.3. Total Biaya Perkebunan Sawit Rakyat

Berdasarkan perolehan hasil data biaya tetap dan biaya variabel yang telah diperhitungkan, maka terkait dengan total biaya kelapa sawit perkebunan rakyat yang dikelola petani di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8.  
Total Biaya Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur  
dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya

No	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	
		Darul Makmur	Tadu Raya
1	Biaya Tetap	4.584.167	3.134.583
2	Biaya Variabel	159.662.300	128.549.900
	Total Biaya	164.246.467	131.684.483
	Rata-Rata Per Hektar	647.915	660.073
	Rata-Rata Per Petani	1.693.263	1.431.353

Sumber: Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwasanya total biaya yang dikeluarkan petani dalam kegiatan perkebunan sawit rakyat di Kecamatan Darul Makmur sebesar Rp 164.246.467 dimana rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani di Kecamatan Darul Makmur per hektar sebesar Rp 647.915 dan rata-rata total biaya per petani adalah sebesar Rp 1.693.263. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan petani dalam kegiatan perkebunan sawit rakyat di Kecamatan Tadu Raya sebesar Rp 131.684.483 dimana rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani di Kecamatan Tadu Raya per hektar sebesar Rp 660.073 dan rata-rata total biaya per petani yakni sebesar Rp 1.431.353. Berdasarkan data di atas menunjukkan secara keseluruhan total variabel yang dikeluarkan petani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Darul Makmur lebih tinggi dibandingkan dengan total biaya yang dikeluarkan petani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Tadu Raya.

### 4.3. Analisis Pendapatan Perkebunan Sawit Rakyat

Kegiatan bertani kelapa sawit bertujuan untuk memperoleh produksi buah kelapa sawit, yang pada akhirnya akan dinilai dengan uang. Bagi para petani kelapa sawit memperoleh pendapatan merupakan tujuan utama dari usaha yang dijalankannya. Pendapatan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

#### 4.3.1. Pendapatan Kotor Perkebunan Sawit Rakyat

Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasanya disebut dengan penerimaan. Pendapatan kotor dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan dan telah menghasilkan uang akan tetapi belum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi (Husni, *et al.*, 2014). Menurut Ambarsari *et al.* (2014) mengatakan pendapatan kotor atau penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi terhadap harga jual produk. Terkait dengan pendapatan kotor kelapa sawit perkebunan rakyat yang diterima oleh petani di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9.  
Pendapatan Kotor Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur  
dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya

No	Komponen Pendapatan Kotor	Jumlah Pendapatan Kotor	
		Darul Makmur	Tadu Raya
1	Produksi Sawit Minggu 1	256.291 Kg	208.770 Kg
2	Produksi Sawit Minggu 2	256.833 Kg	209.542 Kg
3	Total Produksi Sawit	513.124 Kg	418.312 Kg
	Total Pendapatan Kotor (Rp)	962.121.050	763.438.700
	Rata-Rata Per Hektar (Rp)	3.795.349	3.826.760
	Rata-Rata Per Petani (Rp)	9.918.774	8.298.247

Sumber: Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat diketahui total pendapatan kotor yang diperoleh petani kelapa sawit rakyat periode minggu pertama dan kedua pada bulan Oktober tahun 2021 di Kecamatan Darul Makmur sebesar Rp 962.121.050. Pendapatan kotor ini adalah perkalian antara banyaknya buah kelapa sawit yang dijual atas harga yang ditentukan Gudang Sawit (Rp/Kg). Adapun rata-rata pendapatan kotor yang diterima petani dari hasil penjualan buah kelapa sawit di Kecamatan Darul Makmur per hektarnya adalah sebesar Rp 3.795.349 dan rata-rata pendapatan kotor per petani sebesar Rp 9.918.774. Sedangkan total pendapatan kotor yang diperoleh petani kelapa sawit rakyat periode minggu pertama dan kedua pada bulan Oktober tahun 2021 di Kecamatan Tadu Raya adalah sebesar Rp 763.438.700. Adapun rata-rata pendapatan kotor yang diterima petani dari hasil penjualan buah kelapa sawit di Kecamatan Tadu Raya per hektarnya yaitu sebesar Rp 3.826.760 dan rata-rata pendapatan kotor per petani sebesar Rp 8.298.247. Dari data di atas menunjukkan bahwasannya secara keseluruhan pendapatan kotor yang diterima petani kelapa sawit di Kecamatan Darul Makmur relatif lebih tinggi dibandingkan pendapatan kotor yang diterima oleh petani kelapa sawit Kecamatan Tadu Raya.

#### **4.3.2. Pendapatan Bersih Perkebunan Sawit Rakyat**

Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi biaya produksi atau yang biasanya disebut juga dengan pendapatan. Pendapatan mempunyai fungsi untuk digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga petani dan melanjutkan kegiatan usahatani. Sisa dari pendapatana dari berusahatani merupakan tabungan yang dapat berguna sebagai sumber keuangan yang memungkinkan bagi petani mengusahakan kelapa sawit untuk selanjutnya. Besarnya pendapatan usahatani ini

dapat digunakan menilai keberhasilan petani dalam mengelola kebun kelapa sawit. Terkait dengan pendapatan bersih kelapa sawit perkebunan rakyat yang diterima petani di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10.  
Pendapatan Bersih Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya

No	Komponen Pendapatan Bersih	Jumlah Pendapatan Bersih (Rp)	
		Darul Makmur	Tadu Raya
1	Total Biaya	164.246.467	131.684.483
2	Pendapatan Kotor	962.121.050	763.438.700
	Total Pendapatan Bersih	797.874.583	631.754.217
	Rata-Rata Per Hektar	4.533.378	4.183.803
	Rata-Rata Per Petani	8.225.511	6.866.894

Sumber: Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dapat diketahui total pendapatan bersih yang diperoleh petani kelapa sawit rakyat periode minggu pertama dan kedua pada bulan Oktober tahun 2021 di Kecamatan Darul Makmur sebesar Rp 797.874.583. Pendapatan bersih ini adalah selisih antara pendapatan kotor yang diterima petani dengan total biaya yang dikeluarkan petani dalam kegiatan bertani kelapa sawit. Adapun rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani di Kecamatan Darul Makmur per hektarnya sebesar Rp 4.533.378 dan rata-rata pendapatan bersih per petani sebesar Rp 8.225.511. Sedangkan total pendapatan bersih yang diperoleh petani kelapa sawit rakyat periode minggu pertama dan kedua pada bulan Oktober tahun 2021 di Kecamatan Tadu Raya sebesar Rp 631.754.217. Adapun rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani di Kecamatan Tadu Raya per hektarnya adalah sebesar Rp 4.183.803 dan rata-rata pendapatan bersih per petani adalah sebesar Rp 6.866.894. Dari data tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan pendapatan bersih yang diterima petani kelapa sawit di Kecamatan Darul Makmur

relatif lebih tinggi dibandingkan pendapatan bersih yang diterima petani kelapa sawit Kecamatan Tadu Raya.

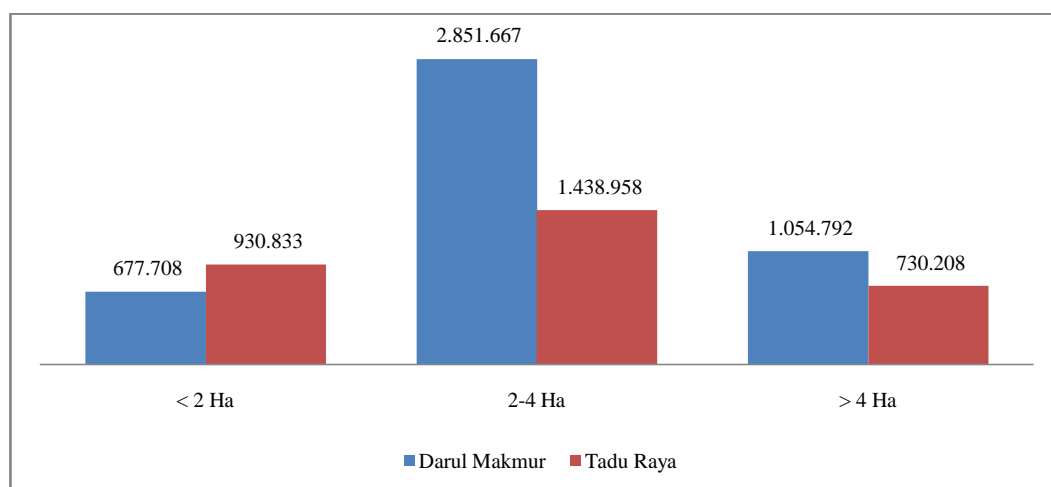
#### 4.4. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

##### 4.4.1. Perbedaan Biaya Produksi Pada Berbagai Skala Usaha Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya

###### 4.4.1.1. Biaya Tetap

Grafik 4.1

Perbedaan Biaya Tetap Produksi Pada Berbagai Skala Usaha Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya



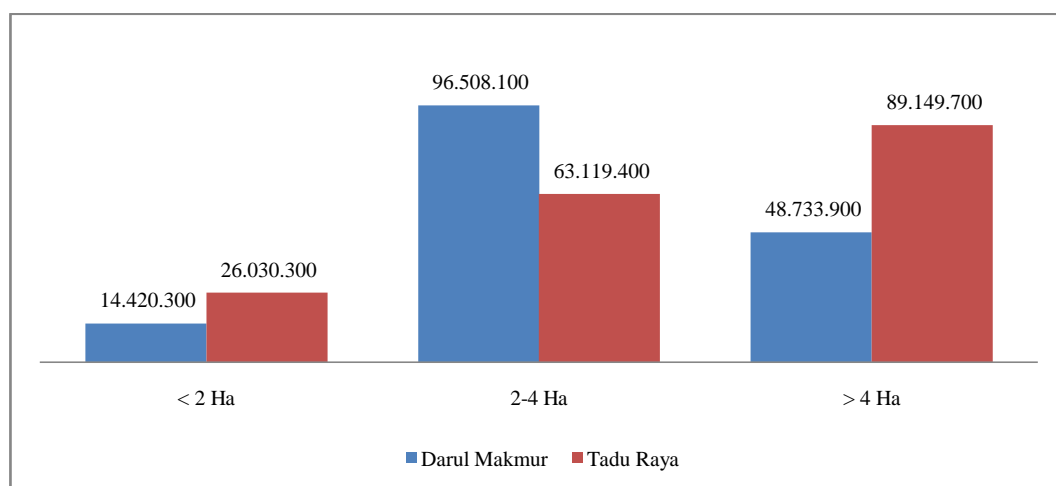
Berdasarkan Grafik 4.1 di atas menunjukkan bahwa biaya tetap produksi kelapa sawit pada skala usaha < 2 Ha di Kecamatan Darul Makmur adalah sebesar Rp 677.708 dan di Kecamatan Tadu Raya adalah sebesar Rp 930.883. Sedangkan biaya tetap produksi kelapa sawit pada skala usaha 2-4 Ha di Kecamatan Darul Makmur adalah sebesar Rp 2.851.667 dan di Kecamatan Tadu Raya adalah sebesar Rp 1.438.958. Kemudian biaya tetap kelapa sawit pada skala usaha > 4 Ha di Kecamatan Darul Makmur adalah sebesar Rp 1.054.792 dan di Kecamatan Tadu Raya adalah sebesar Rp 730.208.

Sebagaimana dilihat pada grafik 4.1 di atas menunjukkan bahwa biaya tetap produksi yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit pada skala usaha < 2 Ha lebih banyak terdapat di Kecamatan Tadu Raya dibandingkan Kecamatan Darul Makmur dikarenakan biaya produksi yang dikeluarkan petani pada masing-masing Kecamatan tersebut dipengaruhi faktor jumlah petani yang memiliki lahan < 2 Ha diketahui jumlahnya lebih banyak berada di Kecamatan Tadu Raya dibandingkan Kecamatan Darul Makmur. Jika dibandingkan dengan biaya tetap produksi pada skala usaha 2-4 Ha dan > 4 Ha lebih besar dikeluarkan oleh petani yang berada di Kecamatan Darul Makmur daripada Kecamatan Tadu. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh faktor jumlah petani yang memiliki lahan 2-4 Ha dan > 4 Ha diketahui jumlahnya lebih banyak di Darul Makmur dibandingkan Kecamatan Kecamatan Tadu Raya.

#### 4.4.1.2. Biaya Variabel

Grafik 4.2

Perbedaan Biaya Variabel Produksi Pada Berbagai Skala Usaha Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya





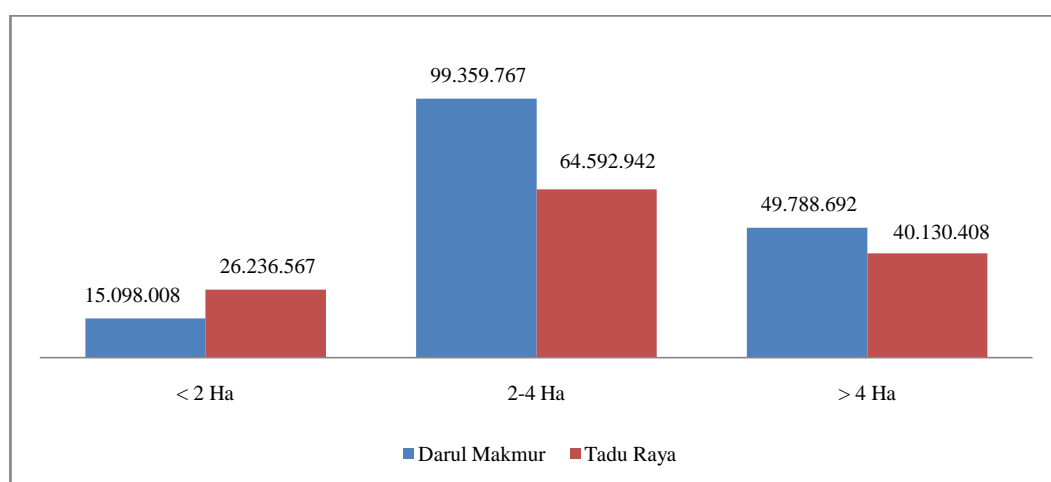
Berdasarkan Grafik 4.2 di atas menunjukkan bahwa biaya variabel produksi kelapa sawit pada skala usaha < 2 Ha di Kecamatan Darul Makmur adalah sebesar Rp 14.420.300 dan di Kecamatan Tadu Raya adalah Rp 26.030.300. Sedangkan biaya variabel produksi kelapa sawit pada skala usaha 2-4 Ha di Kecamatan Darul Makmur adalah sebesar Rp 96.508.100 dan di Kecamatan Tadu Raya adalah sebesar Rp 63.119.400. Kemudian biaya variabel kelapa sawit pada skala usaha > 4 Ha di Kecamatan Darul Makmur adalah sebesar Rp 48.733.900 dan di Kecamatan Tadu Raya adalah sebesar Rp 89.149.700.

Sebagaimana dilihat pada grafik 4.2 di atas menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit pada skala usaha < 2 Ha dan . 4 Ha lebih banyak terdapat di Kecamatan Tadu Raya dibandingkan Kecamatan Darul Makmur dikarenakan biaya produksi yang dikeluarkan petani di masing-masing Kecamatan tersebut dipengaruhi faktor banyak peralatan usaha yang akan digunakan petani yang jumlahnya lebih banyak berada di Kecamatan Tadu Raya dibandingkan Kecamatan Darul Makmur. Selanjutnya dibandingkan dengan biaya variabel pada skala usaha 2-4 Ha yang lebih kecil dikeluarkan petani yang berada di Kecamatan Tadu Raya dibandingkan Kecamatan Darul Makmur dikarenakan pengaruh peralatan usaha yang digunakan petani yang memiliki lahan 2-4 diketahui jumlahnya lebih sedikit terdapat Kecamatan Kecamatan Tadu Raya dibandingkan dengan Darul Makmur. Dengan adanya pengaruh jumlah petani dan peralatan untuk kegiatan usaha yang digunakan petani, turut mempengaruhi besar dan kecilnya total biaya produksi pada masing-masing skala usaha di Kecamatan Darul Makmur dan Tadu Raya, dimana atas biaya yang dikeluarkan oleh petani tersebut ditujukan untuk mengoptimalkan hasil produksi kelapa sawit dan pendapatan usaha.

#### 4.4.1.3. Total Biaya

Berdasarkan perolehan hasil data biaya tetap dan biaya variabel yang telah diperhitungkan, maka terkait dengan total biaya kelapa sawit perkebunan rakyat yang dikelola petani di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya, dapat dilihat pada grafik 4.3 sebagai berikut:

Grafik 4.3  
Perbedaan Total Biaya Produksi Pada Berbagai Skala Usaha Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya



Berdasarkan Grafik 4.3 di atas menunjukkan bahwa total biaya produksi kelapa sawit pada skala usaha < 2 Ha di Kecamatan Darul Makmur adalah sebesar Rp 15.098.008 dan di Kecamatan Tadu Raya adalah sebesar Rp 26.236.567. Sedangkan total biaya produksi kelapa sawit pada skala usaha 2-4 Ha di Kecamatan Darul Makmur adalah sebesar Rp 99.539.767 dan di Kecamatan Tadu Raya adalah sebesar Rp 64.592.942. Kemudian total biaya produksi kelapa sawit pada skala usaha > 4 Ha di Kecamatan Darul Makmur adalah Rp 49.778.692 dan di Kecamatan Tadu Raya adalah Rp 40.130.408.

Analisis statistik dengan menggunakan uji independen sampel t-tes untuk membuktikan hipotesis yaitu apakah terdapat perbedaan biaya produksi kelapa sawit pada berbagai skala usaha minimum di Kecamatan Darul Makmur dan di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.11  
Perbedaan Biaya Produksi Pada Berbagai Skala Usaha Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya

Skala Usaha Minimum	Kecamatan	N	Mean	Sig. (2-tailed)
< 2 Ha	Darul Makmur	21	60.708,87797	0,605
	Tadu Raya	38	69.789,49110	
2- 4 Ha	Darul Makmur	62	1.602.576,7581	0,384
	Tadu Raya	42	1.537.927,0476	
> 4 Ha	Darul Makmur	14	3.556.335,1429	0,296
	Tadu Raya	12	3.344.200,8333	

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui bahwa rata-rata data biaya produksi kelapa sawit pada skala usaha < 2 Ha di Kecamatan Darul Makmur adalah sebesar Rp 60.708 dan di Kecamatan Tadu Raya adalah sebesar Rp 69.789. Adapun rata-rata data biaya produksi kelapa sawit pada skala usaha 2-4 Ha di Kecamatan Darul Makmur adalah sebesar Rp 1.602.576 dan di Kecamatan Tadu Raya adalah sebesar Rp 1.537.927. Sedangkan rata-rata data biaya produksi kelapa sawit pada skala usaha > 4 Ha di Kecamatan Darul Makmur adalah sebesar Rp 3.556.335 dan di Kecamatan Tadu Raya adalah Rp 3.344.200.

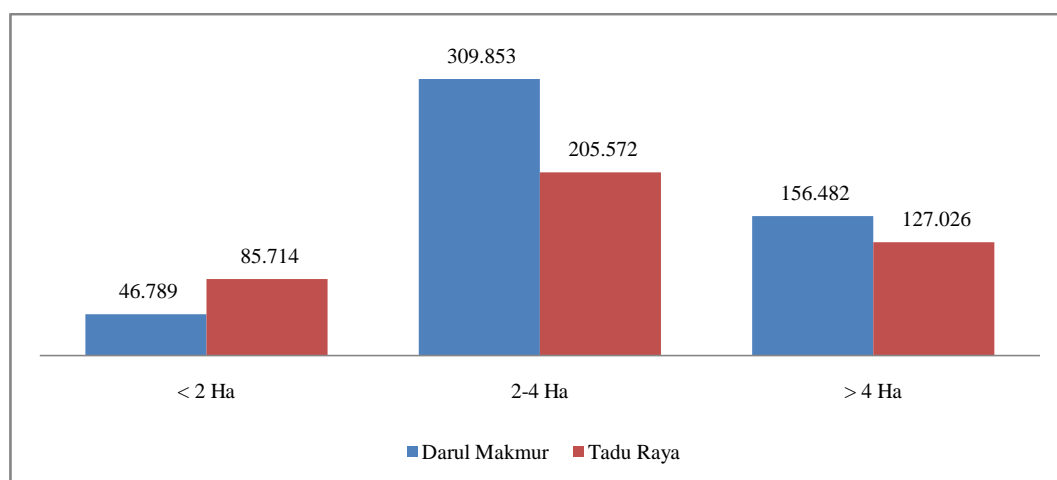
Hasil uji *independent sampel t-tes* diperoleh nilai *t-test for Equality of Means* pada skala usaha < 2 Ha yaitu sebesar  $0,629 > 0,05$ . Pada skala usaha 2-4 Ha yaitu sebesar  $0,633 > 0,05$ . Pada skala usaha < 4 Ha yaitu sebesar  $0,296 > 0,05$ . Dengan berpedoman pada nilai Sig. (2-tailed) *Equal variances assumed* dimana

apabila nilai Sig < nilai probabilitas alpha sebesar 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan biaya produksi kelapa sawit pada berbagai skala usaha minimum di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya tidak signifikan.

#### 4.4.2. Perbedaan Hasil Produksi Pada Berbagai Skala Usaha Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya

Grafik 4.4.

Perbedaan Hasil Produksi Pada Berbagai Skala Usaha Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya



Berdasarkan Grafik 4.4 di atas menunjukkan bahwa total hasil produksi kelapa sawit pada skala usaha < 2 Ha di Kecamatan Darul Makmur adalah 46.789 Kg dan di Kecamatan Tadu Raya adalah 85.714 Kg. Sedangkan total hasil produksi kelapa sawit pada skala usaha 2-4 Ha di Kecamatan Darul Makmur adalah 309.853 Kg dan di Kecamatan Tadu Raya adalah 205.572 Kg. Kemudian total hasil produksi kelapa sawit pada skala usaha > 4 Ha di Kecamatan Darul Makmur adalah 156.482 Kg dan di Kecamatan Tadu Raya adalah 127.026 Kg.

Analisis statistik dengan menggunakan uji independen sampel t-tes untuk membuktikan hipotesis yaitu apakah terdapat perbedaan hasil produksi kelapa sawit pada berbagai skala usaha minimum di Kecamatan Darul Makmur dan di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.12  
Perbedaan Hasil Produksi Pada Berbagai Skala Usaha Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya

Skala Usaha Minimum	Kecamatan	N	Mean	Sig. (2-tailed)
< 2 Ha	Darul Makmur	21	2.228,0476	0,593
	Tadu Raya	38	2.255,6316	
2- 4 Ha	Darul Makmur	62	4.997,6290	0,633
	Tadu Raya	42	4.894,5714	
> 4 Ha	Darul Makmur	14	11.177,2857	0,379
	Tadu Raya	12	10.585,5000	

Berdasarkan Tabel 4.12 atas diketahui nilai N adalah banyaknya sampel data pada skala usaha < 2 Ha di Kecamatan Darul Makmur yaitu 21 responden dan di Kecamatan Tadu Raya yaitu 38 responden. Adapun banyak sampel data pada skala usaha 2-4 Ha di Kecamatan Darul Makmur yaitu 68 responden dan di Kecamatan Tadu Raya yaitu 42 responden. Sedangkan banyak sampel data pada skala usaha > 4 Ha di Kecamatan Darul Makmur yaitu 14 responden dan di Kecamatan Tadu Raya yaitu 12 responden.

Kemudian rata-rata data hasil produksi kelapa sawit pada skala usaha < 2 Ha di Kecamatan Darul Makmur adalah 2.228 Kg dan di Kecamatan Tadu Raya adalah 2.255 Kg. Adapun rata-rata data hasil produksi kelapa sawit pada skala usaha 2-4 Ha di Kecamatan Darul Makmur adalah 4.997 Kg dan di Kecamatan Tadu Raya adalah 4.894 Kg. Sedangkan rata-rata data hasil produksi kelapa sawit

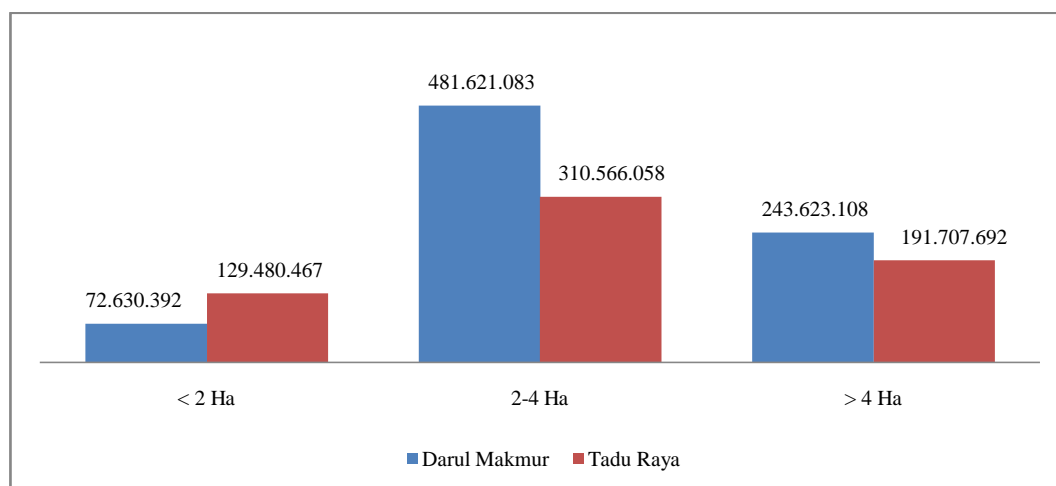
pada skala usaha 2-4 Ha di Kecamatan Darul Makmur adalah 11.177 Kg dan di Kecamatan Tadu Raya adalah 10.585 Kg.

Hasil uji *independent sampel t-test* diperoleh nilai *t-test for Equality of Means* pada skala usaha < 2 Ha yaitu sebesar  $0,629 > 0,05$ . Pada skala usaha 2-4 Ha yaitu sebesar  $0,633 > 0,05$ . Pada skala usaha < 4 Ha yaitu sebesar  $0,379 > 0,05$ . Dengan berpedoman pada nilai Sig. (2-tailed) *Equal variances assumed* dimana apabila nilai Sig < nilai probabilitas alpha sebesar 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil produksi kelapa sawit pada berbagai skala usaha minimum di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya tidak signifikan.

#### 4.4.3. Perbedaan Pendapatan Bersih Petani Kelapa Sawit Pada Berbagai Skala Usaha Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.

Grafik 4.5

Perbedaan Pendapatan Bersih Petani Kelapa Sawit Pada Berbagai Skala Usaha Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya



Berdasarkan Grafik 4.5 di atas menunjukkan bahwa total pendapatan kelapa sawit yang diterima petani pada skala usaha < 2 Ha di Kecamatan Darul Makmur

adalah sebesar Rp 72.630.392 dan di Kecamatan Tadu Raya adalah sebesar Rp 129.480.467. Sedangkan total pendapatan kelapa sawit yang diterima petani pada skala usaha 2-4 Ha di Kecamatan Darul Makmur adalah sebesar Rp 481.621.083 dan di Kecamatan Tadu Raya adalah sebesar Rp 310.577.058. Total pendapatan kelapa sawit yang diterima petani pada skala usaha > 4 Ha di Kecamatan Darul Makmur adalah sebesar Rp 243.623.108 dan di Kecamatan Tadu Raya adalah sebesar Rp 191.707.692.

Analisis statistik dengan menggunakan uji independen sampel t-tes untuk membuktikan hipotesis yaitu apakah terdapat perbedaan pendapatan bersih kelapa sawit yang diterima oleh petani pada berbagai skala usaha minimum di Kecamatan Darul Makmur dan di Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13

Perbedaan Pendapatan Bersih Petani Kelapa Sawit Pada Berbagai Skala Usaha Perkebunan Sawit Rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya

Skala Usaha Minimum	Kecamatan	N	Mean	Sig. (2-tailed)
< 2 Ha	Darul Makmur	21	3.458.590,1429	0,509
	Tadu Raya	38	3.407.380,5000	
2- 4 Ha	Darul Makmur	62	7.768.082,1129	0,306
	Tadu Raya	42	7.394.430,0952	
> 4 Ha	Darul Makmur	14	17.401.650,5714	0,179
	Tadu Raya	12	15.975.640,8333	

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diketahui bahwa rata-rata data pendapatan bersih kelapa sawit yang diterima petani pada skala usaha < 2 Ha di Kecamatan Darul Makmur adalah sebesar Rp 3.458.590 dan di Kecamatan Tadu Raya adalah sebesar Rp 3.407.380. Adapun rata-rata data pendapatan bersih kelapa sawit yang

diterima petani pada skala usaha 2-4 Ha di Kecamatan Darul Makmur adalah sebesar Rp 7.768.082 dan di Kecamatan Tadu Raya adalah sebesar Rp 7.394.430. Sedangkan rata-rata data pendapatan bersih kelapa sawit yang diterima petani pada skala usaha < 4 Ha di Kecamatan Darul Makmur adalah sebesar Rp 17.401.650 dan di Kecamatan Tadu Raya adalah Rp 15.975.640.

Hasil uji *independent sampel t-test* diperoleh nilai *t-test for Equality of Means* pada skala usaha < 2 Ha yaitu sebesar  $0,629 > 0,05$ . Pada skala usaha 2-4 Ha yaitu sebesar  $0,633 > 0,05$ . Pada skala usaha < 4 Ha yaitu sebesar  $0,379 > 0,05$ . Dengan berpedoman pada nilai Sig. (2-tailed) *Equal variances assumed* dimana apabila nilai Sig < nilai probabilitas alpha sebesar 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan pendapatan kelapa sawit pada berbagai skala usaha minimum di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya tidak signifikan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya tetap pada skala usaha < 2 Ha lebih besar dikeluarkan oleh petani di Kecamatan Tadu Raya, namun pada skala 2-4 Ha dan > 4 Ha lebih kecil jika dibandingkan dengan Kecamatan Darul Makmur, karena pengaruh faktor jumlah petani yang memiliki lahan pada skala usaha < 2 Ha untuk mengoptimalkan hasil produksi dan pendapatan, lebih banyak terdapat di Kecamatan Tadu Raya dibandingkan Kecamatan Darul Makmur.
2. Biaya variabel pada skala usaha < 2 Ha dan > 4 Ha lebih besar dikeluarkan petani di Kecamatan Tadu Raya, namun pada skala usaha 2-4 lebih kecil jika dibandingkan dengan Kecamatan Darul Makmur, karena pengaruh biaya untuk membeli peralatan untuk mengoptimalkan hasil produksi dan pendapatan lebih banyak dikeluarkan oleh petani di Kecamatan Tadu Raya dibandingkan Kecamatan Darul Makmur.
3. Perbedaan total biaya produksi kelapa sawit pada berbagai skala usaha perkebunan sawit rakyat antara Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya tidak signifikan.
4. Perbedaan hasil produksi kelapa sawit pada berbagai skala usaha perkebunan sawit rakyat antara Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya tidak signifikan.

5. Perbedaan pendapatan bersih petani kelapa sawit pada berbagai skala usaha perkebunan sawit rakyat antara Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya tidak signifikan.

## **5.2. Saran**

Penelitian ini disarankan kepada petani kelapa sawit perkebunan rakyat di Kecamatan Darul Makmur dan Kecamatan Tadu Raya untuk memperhatikan biaya untuk pembelian input produksi kelapa sawit agar hasil produksi lebih dari kelapa sawit dapat meningkatkan pendapatan bersih bagi petani. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan tentang skala usaha minimum perkebunan kelapa sawit rakyat yang dikaitkan dengan variabel berbeda seperti lama berkebun kelapa sawit, jumlah tanggungan petani dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, S. 2009. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Ariyanto, A., Nizar, R., dan Mutryarn, E. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat Pola Swadaya di Kabupaten Kampar-Riau. *Karya Ilmiah Publikasi Universitas Lancang Kuning Pekanbaru*.
- Assauri, S. 2009. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: FEUI.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS Kabupaten Nagan Raya. 2019. *Nagan Raya Dalam Angka 2018*. Suka Makmur Nagan Raya.
- Edwina, S., Yusri, J., Yusmini., dan Maharani, E. 2019. Kajian Perbandingan Produktivitas dan Pendapatan Perkebunan Pola Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (SISKA) Dengan Perkebunan Tanpa Pola Siska di Kabupaten Siak. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis Vol. 5, No.1*.
- Gotto, dkk. 2014. *Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Jakarta: Pustaka Taman Ilmu.
- Heriawan, R. 2010. *Statistik Kelapa Sawit Indonesia*. Jakarta: Puma Indorya.
- Indriyo, G. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE.
- Lestari, EE., Hutabarat, S., dan Dewi, N. 2015. Studi Komparatif Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Pola Plasma dan Pola Swadaya Dalam Menghadapi Sertifikasi RSPO (Studi Kasus Desa Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau). *Jurnal Sorot, Vol. 10, No. 1*.
- Lestari, D.A.H., Prasmatiwi, F.E., dan Ismono, R.A. 2018. Analisis Perbandingan Biaya Transaksi, Pendapatan, dan Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Plasma dengan Swadaya di Kabupaten Tulang Bawang. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research, Vol. 4, No. 1*.
- Nainggolan, N. 2012. Analisis Faktor-Faktor Produksi Pertanian Kelapa Sawit di Desa Perdamean Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi Publikasi Universitas Negeri Medan*.
- Pahan, I. 2009. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya.

- Pardamean, M. 2010. *Panduan Lengkap Pengelolaan Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Samuelson, AP dan Nordhaus, WD. 2011. *Mikro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Saragih, B. 2016. Skala Usaha Pada Perkebunan Kelapa Sawit dan Implikaasinya terhadap Pengembangan Perkebunan Rakyat. *Jurnal Agro Ekonomi Vol. 2 No. 1*.
- Sipriani, dkk, 2017. Analisis Pelaksanaan Kemitraan Dalam Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. *Skripsi Publikasi Universitas Andalas*.
- Siswanto, Y., Lubis., Z., dan Akoeb., EN. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tebing Linghahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis, Vol. 2, No. 1*.
- Sirait, PH. Chalil, D., dan Tavi Supriana, T. 2013. Analisis Skala Usaha Minimum Untuk Perkebunan Sawit Rakyat Di Kabupaten Labuhan Batu Utara (Studi Kasus: Desa Meranti Omas, Kecamatan Na IX-X, Kabupaten Labuhan Batu Utara). *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness Vol. 2, No. 2*.
- Soekartawi. 2012. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani*. Jakarta: UI Press.
- Sudarman, A. 2014. *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiarto, dkk. 2012. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukirno, S. 2015. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suratiyah, K. 2012. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suyatno, R. 2014. *Upaya Peningkatan Produktivitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suwandi, Gunawan, I., dan Defidelwina. 2014. Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Koperasi Kredit Primer Untuk Anggota (KKPA) dengan Petani Swadaya di Desa Kepayang Kecamatan Kepenuhan Hulu. *Karya Ilmiah Publikasi Universitas Pasir Pengaraian*.
- Syafrudin. 2005. *Sawit Indonesia Yang Berkelanjutan, Tantangan Dan Kebijakan Yang Diperlukan*. Publikasi Ilmiah Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Kementerian Pertanian.
- Tambunan. 2013. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Wijayanti, RT dan Mudakir, B. 2013. Analisis Keuntungan dan Skala Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Gerbang Serasan (Studi di Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim). *Diponegoro Journal Of Economics Vol. 2, No.1*.

Winardi. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.